

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PROSES PEMBELAJARAN TEMA 1 SUB TEMA 1 SISWA KELAS BAWAH MI SUBULUSSALAM 02 SRIWANGI

Siti Nurjanah^{1*}, Ahmad Taufiq Yuliantoro², dan Ahmad Ulin Niam³

¹ Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² Dosen STKIP Nurul Huda Sukaraja Oku Timur

³ Dosen STKIP Nurul Huda Sukaraja Oku Timur

E-mail: nj419582@gmail.com¹ yuliantoro@stkipnurulhuda.ac.id² niam@stkipnurulhuda.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pendidikan karakter pada proses pembelajaran tema 1 sub tema 1 siswa kelas bawah MI Subulussalam 02 Sriwangi mulai dari perencanaan proses dan evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hasil analisis implementasi Pendidikan karakter pada proses pembelajaran tema 1 sub tema 1 siswa kelas bawah MI subulussalam 02 Sriwangi yaitu Perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan guru pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diintegrasikan nilai-nilai pembentuk karakter, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Metode pembelajaran diserahkan langsung kepada masing-masing guru karena setiap guru mempunyai trik-trik dan strategi yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan siswanya. Sistem evaluasi di MI Subulussalam 02 Sriwangi melihat dari ulangan harian, ulangan semester, ulangan tengah semester, dan pengamatan keseharian tingkah laku anak namun untuk masa pandemi ini proses pembelajaran dilakukan daring maka untuk melihat proses pembelajaran itu dapat dilihat dari grup kelas. Selain itu sering juga dilakukan untuk para guru untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik serta mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh guru.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Proses belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan dengan memperlihatkan jati diri yang bermoral. Pendidikan karakter di sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah yang digunakan sebagai tempat resmi untuk membina generasi muda yang diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik menjadi yang lebih baik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pendidikan formal mulai diterapkan pada proses belajar mengajar dengan panduan buku guru dan buku siswa yang menggunakan kurikulum K13. Kurikulum K13 merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengganti kurikulum 2006 yang sering disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang telah berlaku kurang lebih 6 tahun (Risminawati & Nurul, 2016: 59). Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Menurut Kemendiknas dalam Skripsi Widha (2019 : 20-22) terdapat 18 butir nilai pendidikan karakter yang dikembangkan diantaranya yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab.

Pendidikan karakter disekolah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tangguh, berakhlak mulia,

bermoral, bergotong-royong, berkembang dinamis, berilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Adapun fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi pribadi yang baik, memperbaiki dengan memperkuat hakikat pendidikan nasional yaitu dengan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat, menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia.

Penelitian tentang Implementasi Pendidikan karakter pada proses pembelajaran ini pernah diteliti oleh Alfida Roikhatun Mukhafidoh dalam pembelajaran Akidah Akhlak, menurutnya implementasi Pendidikan karakter pada proses pembelajaran sangat mempengaruhi sikap dan akhlak seorang peserta didik.

Alasan mengambil judul penelitian adalah karena saya tertarik dengan masalah yang ada di sekolah maupun di masyarakat salah satunya yaitu banyaknya bullying dan perkelahian antar teman. Sehingga peneliti dapat merumuskan permasalahan di atas dalam judul penelitian **“Implementasi Pendidikan karakter pada proses pembelajaran tema 1 sub tema 1 siswa kelas bawah MI Subulussalam 02 Sriwangi”**. Berdasarkan judul dan latar belakang masalah maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut (1). Bagaimana perencanaan implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran tema 1 sub tema 1 siswa kelas bawah MI Subulussalam 02 Sriwangi?. (2). Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran tema 1 sub tema 1 siswa kelas bawah MI Subulussalam 02 Sriwangi?. (3). Bagaimana evaluasi implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran tema 1 sub tema 1 siswa kelas bawah MI Subulussalam 02 Sriwangi?.

METODE/EKSPERIMEN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018 :9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Lokasi penelitian ini adalah MI Subulussalam 02 Sriwangi. Subjek penelitian atau informan adalah seseorang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru kelas, waka kurikulum, serta kepala MI Subulussalam 02 Sriwangi. Pemanfaatan informan/subjek penelitian bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informan yang terjangkau, jadi sebagai internal sampling karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan penjelasan mengenai implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran di kelas bawah MI Subulussalam 02 Sriwangi dengan meneliti langsung kejadian belajar mengajar antara guru dengan peserta didik di dalam kelas yang pada hal ini peneliti juga membatasi proses pembelajaran pada pembelajaran tema 1 sub tema 1 saja. Adapun Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, data display dan Verification data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

penelitian Implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran tema 1 sub tema 1 siswa kelas bawah ini dilakukan di MI Subulussalam 02 Sriwangi kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur. Data umum yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, dan dokumentasi seperti tabel daftar hadir, RPP, silabus, prota, prosem, foto – foto, dan lain – lain, Sedangkan data khusus yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara yang bersumber dari informan pertama yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas I-III, dan juga siswa.

Analisis dilakukan peneliti dengan menggunakan model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data

dan sajian data dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan). Data yang diperoleh dilapangan berupa data kualitatif dan data tersebut diolah dengan model interaktif. Langkah-langkah dalam model analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data yang hasil penelitian dilapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi kemudian disun supaya lebih sistematis untuk mempermudah peneliti didalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali, sajian data atau display (sajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil wawancara, lalu diobservasi, kemudian peneliti mencari makna hasil penelitian). Peneliti berusaha mencari pola hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Dari hasil penelitian atau data yang diperoleh, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan kemudian diverifikasi.

Pembahasan

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah - langkah kegiatan pembelajaran, media atau sumber belajar, dan penilaian pembelajaran (Gunawan, 2017:225). Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan di MI Subulussalam 02 Sriwangi, peneliti mendapatkan data bahwa perencanaan pembelajaran dibuat guru dalam bentuk prota, prosem, silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat setiap awal pergantian tahun ajaran baru. Masing – masing guru membuat prota, prosem, silabus, dan RPP. Guru juga memasukkan nilai – nilai pembentuk karakter kedalam RPP, dan menentukan metode dan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan penuturan guru kelas I, II, dan III yaitu:

Guru kelas I

RPP itu sudah dibuat lama yaitu dibuat tahun ajaran baru, RPP itu dibuat di tahun ajaran baru bersama prota, prosem, dan silabus.

Guru kelas II

RPP, Post test dan pre test tentunya sudah biasakan mengajar seperti di PPL dulu? Seperti itu persiapan RPPnya, selalu dibuat pertatap muka setelah itu tentunya setelah mengajar ada panduan selanjutnya masuk masalah materi dan yang terakhir evaluasi.

Guru kelas III

Metode apa yang cocok diterapkan tentunya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran tersebut kemudian situasi kondisi lingkungan peserta didik, sarana rasarana dan lain sebagainya. Jadi itukan tidak fokus pada satu media kalau itu tidak didukung dengan perangkat lain. Persiapan materi pembelajaran untuk penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran diserahkan pada masing – masing guru kelas. Hal ini sesuai dengan penuturan guru kelas III yang diperkuat dengan penuturan waka kurikulum:

Waka kurikulum

Yang dipersiapkan guru kami, karena guru memiliki cara, strategi yang berbeda – beda tetapi secara umum sesuai dengan ketentuan kami mengharapakan dari sekolah pada bapak ibu guru didalam proses pembelajaran betul – betul menyisipkan pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter ini masuk didalam proses pembelajaran dimasing – masing mata pelajaran maka administrasi secara umum sama dengan administrasi proses pembelajaran setiap mata pelajaran dimulai dari penyusunan silabus, RPP, analisis, penilaian dan sebagainya.

Berdasarkan penuturan waka kurikulum diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tidak ada persiapan khusus, karena pendidikan karakter secara implisit masuk kedalam masing-masing mata pelajaran maka yang perlu dipersiapkan guru ketika mengajar yaitu dimulai dari penyusunan silabus, RPP, analisis, dan penilaian. Perencanaan tersebut juga disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran yang sesuai dengan strategi guru mata pelajaran itu sendiri, karena masing-masing guru mata pelajaran mempunyai cara, strategi yang berbeda. Tetapi secara umum sekolah mengharapakan setiap guru mata pelajaran menyisipkan nilai-nilai pembentuk karakter seperti ketertiban, kedisiplinan, kejujuran, menghargai orang lain, taat, patuh, budi pekerti dan sebagainya.

Berdasarkan data – data yang peneliti temukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi beberapa perencanaan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disisipkan nilai – nilai pembentuk karakter. Sekolah tidak menuntut guru harus menggunakan metode tertentu, guru diberi kebebasan menggunakan metode yang sekiranya cocok dengan materi yang diajarkan. Guru juga menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah siswa dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang seadana sesuai dengan kondisi sarana prasarannya.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran kelas bawah MI Subulussalam 02 Sriwangi berjalan cukup baik, suasana pembelajaran dikelas cukup menyenangkan namun juga terkadang membosankan karena metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, guru hanya sering menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa kurang aktif cuma mendengarkan penjelasan dari guru saja. Tanya jawab metode yang digunakan oleh guru juga bisa membuat siswa menjadi aktif, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya atau sebaliknya guru yang bertanya kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas materi yang diajarkan, namun jarang sekali ada siswa yang bertanya hanya sebagian kecil saja yang berani bertanya kepada guru.

Selain ceramah dan tanya jawab, metode yang digunakan oleh guru praktik atau demonstrasi, metode tersebut juga digunakan pada materi tertentu saja yang memerlukan praktik supaya siswa tidak hanya mengetahui dari teori saja tetapi juga bisa mempraktikkannya. Media yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kebutuhan siswa serta keadaan lingkungan sekolah. Media sebagai alat perantara untuk menyampaikan materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa, jadi guru menggunakan alat yang dianggapnya mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa supaya siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Data hasil wawancara dengan guru kelas bawah yang mendukung pernyataan diatas tentang suasana pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas bawah yang meliputi respon dan aktivitas siswa saat pembelajaran, metode dan media yang digunakan oleh guru.

Guru kelas I

Kalau aktivitas anak aktif, justru anak lebih menarik. Kalau saya tidak masuk anak kecewa karena saya selalu menyelipkan lelucon, bernyanyi dan trik – trik baru.

Guru kelas II

Pada intinya bagus, tetapi ahir – ahir ini semangat belajar anak – anak menurun karena adanya wabah yang mengawatirkan.

Guru kelas III

Aktivitas anak kelas III sangatlah aktif, dalam proses belajar mengajar anak kelas III sudah mulai timbul pertanyaan – pertanyaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas bawah tentang suasana pembelajaran menerapkan pendidikan karakter dalam kelas yang meliputi respon peserta didik saat proses pembelajaran, metode dan media yang digunakan guru, pesan dan makna yang diketahui dari pendidikan karakter. Sebagian besar peserta didik menyatakan suasana pembelajaran menyenangkan namun ada juga yang terkadang membosankan, peserta didik lebih menyukai suasana pembelajaran yang santai sambil bernyanyi dan tidak terlalu serius dan karena menurut peserta didik kalau suasana pembelajaran selalu serius akan cepat membuat siswa bosan, takut dan materi malah susah masuk di pikiran peserta didik. Untuk mengatasi kebosanan pada siswa, guru mempunyai strategi masing-masing dalam mengatasi hal tersebut.

Metode yang diterapkan oleh guru sudah tepat yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, keadaan lingkungan sekolah, siswa juga ada yang merasa bosan dengan metode yang digunakan guru selalu sama pada setiap pertemuan dan membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik menginginkan metode yang bervariasi dalam setiap pertemuan agar peserta didik lebih menarik dan mudah memahami materi pada pertemuan tersebut dan lebih menyenangkan.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran bagi siswa memiliki kesan baik, siswa mendapatkan motivasi untuk selalu melakukan hal - hal yang positif mempunyai budi pekerti luhur dan berperilaku baik. Peserta didik

menjadi lebih tahu bahwa nilai karakter itu perlu bagi dirinya sendiri, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bawah seta siswa siswa kelas bawah mengenai suasana pembelajaran di kelas tentang respon dan aktivitas siswa, metode dan media yang digunakan pada saat proses belajar mengajar, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran didalam kelas cukup kondusif. Walaupun mengalami sedikit membosankan karena hanya mendengarkan ceramah dari guru, sesekali guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya namun tidak ada yang bertanya akhirnya gurupun melanjutkan ceramahnya.

Guru kelas I, II, dan III mempunyai trik sendiri untuk mengatasi agar peserta didik tidak cepat bosan hanya mendengarkan ceramah guru yaitu dengan menyisipkan sedikit lelucon dan mengajak peserta didik untuk bernyanyi apabila suasana memang sudah jenuh. Guru kelas bawah memang sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab itupun kalau ada yang tanya sehingga siswa cepat mengalami kebosanan dengan siswa ada yang agak mengantuk, ada yang mengalihkan perhatiannya biar tidak mengantuk dengan usil terhadap teman sebangkunya sehingga mengakibatkan kegaduhan antar teman sebangku. Media yang dipakai juga hanya papan tulis karena memang kurangnya sarana prasarana yang memadai dan juga terbatasnya waktu untuk melanjutkan ke tema – pembelajaran selanjutnya. Jadi guru mengejar materi supaya materinya bisa selesai sampai akhir semester, sehingga kurang begitu menggunakan metode-metode yang lain untuk menarik siswa supaya siswa cepat memahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bawah tentang tugas dan peran guru pada pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter yang meliputi aktivitas guru untuk menarik perhatian siswa dan yang mengalami kesulitan dalam belajar bahwa masing-masing guru mempunyai strategi sendiri dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswanya agar merasa tidak cepat membosankan dengan metode yang digunakan oleh guru. Ada guru yang bernyanyi sambil menyelipkan pembelajaran didalamnya, ada juga guru yang menyelipkan lelucon untuk menarik perhatian siswanya, lelucon tersebut terkadang menyangkut dengan materi yang disampaikan namun ada juga yang menyimpang dari materi, ada juga yang memberikan tugas untuk mencari sumber belajar lainnya supaya siswa merasa tidak cepat bosan dan tertarik dalam pembelajaran. Dalam mengatasi masalah terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, guru memberi jam belajar tambahan diluar jam belajar setelah pulang sekolah. Hal tersebut dilakukan oleh guru supaya peserta didik tidak ketinggalan dengan peserta didik lainnya dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti selama melakukan observasi, bahwasanya setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda – beda, sehingga dalam menelaah sebuah materi yang dijelaskan oleh guru juga berbeda-beda ada yang bisa langsung paham, ada yang butuh penjelasan lebih mendetail, ada yang tidak paham sehingga mengalihkan perhatiannya untuk yang lain.

Pada pembelajaran kelas I guru memang bernyanyi sambil menyisipkan materi dengan tujuan agar peserta didik kelas I lebih berantusias, selalu riang gembira, sehingga tidak mudah bosan. Sedangkan pada saat pembelajaran kelas II menyisipkan lelucon dalam kegiatan belajar mengajar untuk menarik perhatian siswa supaya tidak mengalihkan perhatiannya agar tidak mengantuk dan menggau teman sebangkunya, namun leluconnya juga kadang ada yang nyangkut dengan materi namun juga kadang menyimpang keluar dari materi sehingga membuang-buang waktu. Sedangkan ketika pembelajaran dikelas II di kelas, kelas tersebut kondisi kelasnya sangat kotor karena peserta didiknya yang kurang tertib dengan peraturan yang ada, seharusnya jadwal piket harian bisa berjalan dengan baik sehingga kelas tidak akan kotor ketika pelajaran sedang berlangsung, jika kelas bersih tentunya siswa akan nyaman di kelas dan mudah menangkap pelajaran yang diterangkan oleh guru dan tidak menyita waktu dengan membersihkan kelas pada saat sudah memasuki jam pelajaran, padahal seharusnya saat sudah memasuki jam pelajaran siswa sudah siap rapi, tertib didalam kelas menunggu kedatangan guru untuk memulai proses pembelajaran.

Kesimpulan yang diambil peneliti berdasarkan data hasil wawancara dan observasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran siswa kelas bawah MI Subulussalam 02 Sriwangi berlangsung cukup baik. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru yang aktif dalam menjelaskan materi, namun siswapun antusias dalam proses pembelajarannya, akan tetapi sering guru yang lebih aktif dalam menjelaskan materi. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, namun juga sebagai motivator bagi para siswa.

Kebanyakan guru di MI Subulussalam 02 Sriwangi memakai metode ceramah, selain itu juga menggunakan tanya jawab di sela – sela pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Sarana dan prasarana yang dipakai seperlunya sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa, dalam pembelajaran penilaian yang dilakukan guru MI Subulussalam 02 Sriwangi dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian tersebut harus dilakukan supaya tujuan pembelajaran menjadi seimbang yang tidak hanya mementingkan satu aspek saja sehingga tujuan pendidikan nasional dapat dicapai. Penilaian kognitif dilakukan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester. Penilaian afektif dilihat dari keseharian sikap siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan penilaian psikomotor dilihat dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ketika kerja sama antar teman maupun praktik.pada pembelajaran tertentu.

Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mencapainya sebuah tujuan. Tehnik–teknik penilaian menurut Gunawan (2017:25) terutama yaitu:

Observasi (dengan lembar observasi atau lembar pengamatan)

Penilaian diri (dengan lembar penilaian diri atau kuesioner)

Penilaian antar teman (lembar penilaian antar teman)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sistem penilaian di MI Subulussalam 02 Sriwangi dalam mengevaluasi penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tema 1 sub tema 1 siswa kelas bawah sama seperti pembelajaran biasanya karena pendidikan karakter dimasukkan dalam tiap–tiap pembelajaran jadi sistem evaluasinya masih sama dengan pembelajaran seperti biasana yaitu ada ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian, dengan menilai dari tiga aspek yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif.

Berdasarkan data wawancara, dan observasi yang peneliti peroleh dari MI Subulussalam 02 Sriwangi, dalam mengadakan evaluasi sekolah ini tidak berpaku pada hasil tes semester, tes tengah semester maupun hasil tes ulangan harian, namun sekolah juga mempertimbangkan bagaimana keseharian anak didalam kelas. Nilai akhir yang dimasukkan ke dalam raport siswa adalah dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Aspek kognitif dari hasil ulangan tes tertulis, aspek afektif dari keseharian siswa setiap dalam proses pembelajaran, sedangkan aspek psikomotor dari praktik siswa seperti praktik seperti bekerja sama antar tim.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa sistem evaluasi di MI Subulussalam 02 Sriwangi sudah baik. Dengan sistem penilaian yang melihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara imbang yang tidak memberatkan pada salah satu aspek. Selain itu monitoring yang dilakukan sekolah untuk para guru juga sangatlah baik. Karena dengan adanya monitoring seperti itu kita dapat mengetahui aktifitas–aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Menurut saya, evaluasi pembelajaran yang diterapkan di MI Subulussalam 02 Sriwangi merupakan evaluasi proses dan hasil.

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian yang berjudul implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran tema 1 sub tema 1 siswa kelas bawah MI Subulussalam 02 Sriwangi maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan guru pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diintegrasikan nilai–nilai pembentuk karakter, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Metode yang dipakai, sekolah tidak menuntut adanya penerapan pendidikan tertentu pada pembelajaran. Metode pembelajaran diserahkan langsung kepada masing-masing guru karena setiap guru mempunyai trik-trik dan strategi yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan siswanya.

Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru yang aktif namun siswa juga dituntut untuk aktif pada

saat proses pembelajaran, dengan guru memberi pertanyaan–pertanyaan yang mengajak siswa untuk aktif dan befikir. Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pemateri tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi para siswa. Dalam penyampaian materi guru menyelipkan nilai–nilai pendidikan karakter dengan harapan dengan diselipkannya nilai-nilai pendidikan karakter pengetahuan dan keterampilan pembelajaran anak tetap berjalan dengan baik dengan di iringi sikap dan perilaku anak yang menjadi lebih baik sesuai dengan visi menjadikan siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam 02 Sriwangi berperilaku santun dan berprestasi.

Sistem evaluasi di MI Subulussalam 02 Sriwangi melihat dari ulangan harian, ulangan semester, ulangan tengah semester, dan pengamatan keseharian tingkah laku anak namun untuk masa pandemi ini proses pembelajaran dilakukan daring maka untuk melihat proses pembelajaran itu dapat dilihat dari grup kelas. Selain itu sering juga dilakukan untuk para guru untuk mengetahui aktivitas–aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik serta mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S., & dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Ihat, H., & dkk. (2011). *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Samini, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Dissertation/Thesis, Published

- Angga, M. W., Bambang, B. W., & A, y. S. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Humaniora* , 132-142
- Haji, S. (2015). *Pembelajaran Tematik Yang Ideal di SD/MI*. *Pembelajaran Tematik* , 56-69.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Ilmiah PGMI* , 15-32.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* , 2460-2345.
- Putra, P. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan DasarIslam* , 147-156.
- Risminawati, & Nurul, F. (2016). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar* , 58-65.
- Wardani, W. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 1-89.